

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial saling bergantung antara satu dengan yang lainnya, bahkan manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga dibutuhkan orang lain guna saling memenuhi kebutuhan antar individu. Pentingnya komunikasi kemudian menjadikan arus globalisasi meningkat tajam. Bukan hanya berkisar pada aspek ekonomi ataupun pendidikan tetapi perkembangan teknologi menjadi sebuah perkembangan yang pesat pada era ini. Setiap perilaku yang dilakukan, tak pernah lepas dari sebuah komunikasi, baik komunikasi secara verbal maupun non verbal.

Arus globalisasi menjadikan dunia komunikasi berkembang secara pesat, komunikasi menjadi semakin efektif, setiap individu dengan individu lain tak perlu bertatap muka untuk menyampaikan pesan. Setiap masyarakat hanya perlu mengaktifkan *smartphone* guna melakukan komunikasi. Menurut Kementrian dan Informasi (Kemenkominfo) tahun 2013 di Indonesia mencapai 63 juta orang, yang mana pada tingkatan tersebut 95% menggunakan internet untuk media sosial¹.

Komunikasi yang dilakukan melalui media sosial memiliki kelebihan yakni kontrol yang tinggi serta komunikasi dua arah antara komunikan dan komunikator². Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh media sosial tersebut menjadikan media sosial sebagai media yang mampu mengajak dan mempengaruhi orang lain, hadirnya media

¹https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker diakses pada Jum'at 16 Maret 2018 pukul 20:00.

² Dr. Suciati, *Teori Komunikasi Dalam Multi Prespektif* (Yogyakarta : Buku Litera, 2017), hal.34.

sosial menjadikan masyarakat menjadi *intens* ketika berkomunikasi. Sehingga, media sosial banyak dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat untuk melangsungkan komunikasi tanpa adanya batas jarak dan waktu.

Melihat realita yang ada, media sosial menjadi salah satu media dalam memperoleh informasi. Bahkan, hanya dalam hitungan detik informasi dapat tersebar secara cepat. Hasil penelitian UNESCO (*United Nations of Education Scientific, and Cultural Organization*) tahun 2018 mengatakan bahwasannya 4 dari 10 orang Indonesia aktif dalam penggunaan media sosial. Menurut Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, Rosarita Niken Widiastuti dalam kegiatan bimbingan teknis Sumber Daya Manusia (SDM) penyiaran angkatan 30, ia mengatakan 10 dari 90 masyarakat Indonesia dalam bermedia sosial, hanya 10% masyarakat yang memproduksi informasi, sebanyak 90% hanyalah mendistribusikannya³. Besarnya angka dalam mendistribusikan berita, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi dapat digunakan sebagai sebuah strategi dalam melakukan komunikasi antar masyarakat, yakni sebagai strategi persuasi, edukasi, dan lainnya.

Selain sebagai media yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk *chatting*, aktifitas ini hakikatnya untuk menjalin relasi dari berbagai kalangan, yakni untuk membangun jaringan dan komunitas atau kelompok yang memiliki hobi yang sama. Sehingga, dari sebuah *chatting* nantinya media sosial akan menjadi sarana bergabung dengan masyarakat yang memiliki minat yang sama. Media sosial juga dimanfaatkan sebagai akses untuk memperoleh pengetahuan, sosial budaya, hingga berbagai informasi di bidang kesehatan, ekonomi, dan sarana publik.

³https://kominfo.go.id/content/detail/14136/angka-penggunaan-media-sosial-orang-indonesia-tinggi-potensi-konflik-juga-amat-besar/0/sorotan_media diakses pada Rabu 31 Oktober 2018 pukul 20:17 WIB.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) yang bekerja sama dengan Teknopreneur Indonesia⁴, sebanyak 89,4% masyarakat menggunakannya untuk aktifitas *chatting* dan sebanyak 87% untuk mengakses media sosial. Berdasarkan pemakaiannya, sebanyak 58% masyarakat di Indonesia menggunakan media sosial untuk mencari berita dan hiburan, 54,1% menggunakannya untuk bermain *game*, dan mencari berita seputar olahraga sebanyak 50,5% tetapi hanya 14,1% yang menggunakannya untuk ruang konsultasi kesehatan dengan ahli⁵.

Maraknya lesbian dan gay bukan hanya berada dikalangan dewasa, tetapi juga remaja yang sedang mencari jati diri, bahkan tidak jarang dari mereka terjerumus terhadap hal ini. Berdasarkan perkembangannya, LGBT sudah ada sejak 1960, perkembangannya bukan hanya berhenti di era 60-an tetapi justru terus berkembang hingga memasuki era 70-an, 80-an, dan 90-an. Hingga kini, lesbian dan gay sudah menjajah hampir seluruh provinsi di Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan pada 2012 menunjukkan 1.095.970 lelaki berhubungan dengan lelaki (LSL) atau homoseksual⁶. Berbagai pemberitaan media online secara terbuka memberitakan kaum homoseksual maupun lesbian secara terang-terangan.

Melalui media sosial, informasi terkait perkembangan lesbian dan gay ditemukan, bahkan dilansir dari pemberitaan yang ada di Malang, *Jatimtimes* mengungkapkan aksi gay semakin vulgar di media sosial terutama *Facebook*, Komuitas

⁴ Teknopreneur Indonesia berdiri pada tahun 2006 dan merupakan salah satu media data dan analisis seputar bisnis teknologi dan perkembangannya di Indonesia dan dunia. Selain itu, termasuk didalam bisnis teknopreneur yakni bisnis dalam bidang teknologi, bioteknologi, *clean technology* dan lainnya. Sehingga Teknopreneur menjadi salah satu media yang akan yang secara rutin menyajikan berbagai data terkait dengan teknologi dan perkembangannya, serta mengemas berbagai informasi dengan menarik sehingga mudah dipahami. Data yang diberikan Teknopreneur ini menjadi salah satu data yang dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan di bidang industri teknologi nasional.

⁵<https://katadata.co.id/berita/2018/02/19/pengguna-internet-indonesia-paling-suka-chatting-dan-media-sosial> diakses pada Selasa, 6 November 2018 pukul 19.50 WIB.

⁶<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/23/oleaq5394-ini-provinsi-dengan-jumlah-gay-terbanyak> diakses pada Selasa, 30 Oktober 2018 pukul 20:00 WIB.

Gay Malang memiliki jumlah pengikut hingga 4.297 akun⁷. Sehingga, tak jarang media semakin marak memberitakan perkembangan lesbian dan gay.

Kehadiran lesbian dan gay menjadi polemik besar dalam kehidupan bermasyarakat. Selain kehadirannya menjadi pertentangan dalam masyarakat, lesbian dan gay juga menjadi sebuah keresahan yang dirasakan masyarakat Indonesia. Keresahan tersebut didukung dengan penolakan secara terang-terangan masyarakat Indonesia karena menganggap sikap lesbian dan gay tidak sesuai dengan UU yang telah diatur oleh negara. Kemudian, kehadirannya pun dianggap tidak sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Direktur Media *Saiful Mujani Research and Consulting* (SMRC) merujuk pada *survey* yang dilakukan Maret 2016 dan Desember 2017 sebanyak 1.220 responden, tercatat 87,6% mengatakan bahwa LGBT merupakan sebuah ancaman, sedangkan sebanyak 10,8% mengatakan hal yang sebaliknya sementara itu, sisanya memilih golput⁸. Permasalahan ini menjadi semakin marak, lesbian dan gay menjadi sebuah polemik yang terus menjadi perbincangan masyarakat. Sehingga, seharusnya mendapat perhatian yang serius dalam penanganannya, agar tidak meresahkan masyarakat luas.

Banyak hal yang dapat menyebabkan laki-laki dan perempuan memiliki orientasi seksual, seperti halnya dengan faktor eksternal. Seperti lingkungan, pola asuh, hingga trauma yang pernah dideritanya. Fakta yang ditunjukkan dalam berbagai penelitian, yakni orientasi seksual dapat berubah dan orientasi seksual tidak dapat berubah.

⁷<http://m.jatimtimes.com/baca/180709/20181013/131400/di-malang-aksi-komunitas-gay-di-medsos-makin-vulgar/> diakses pada Rabu, 31 Oktober 2018 pukul 21:02 WIB.

⁸<https://nasional.tempo.co/read/1053909/survei-smrc-876-persen-masyarakat-menilai-lgbt-ancaman> diakses pada Rabu, 31 Oktober pukul 20:39 WIB.

Penggunaan istilah, yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah SSA (*Same Sex Attraction*) yang mana istilah ini digunakan untuk memaparkan seseorang memiliki ketertarikan seksual dengan sesama jenis, SSA juga digunakan untuk mengganti istilah *homosexual orientation* (orientasi homoseksual) dan *bisexual orientation* (orientasi bisexual)⁹. Sehingga, dalam penelitian ini lesbian dan gay yang di maksud dalam penelitian ini yakni mereka yang memiliki orientasi non-heteroseksual, ketertarikan seksual dengan sesama jenis (gender sejenis) baik secara total maupun sebagian.

Dalam hal ini peran media dalam memberi pengaruh kepada masyarakat menjadi sebuah media yang efektif dalam mengedukasi lesbian dan gay dan dapat digunakan oleh lembaga atau profesional dalam menjembatani langkah dalam upaya pendampingan untuk merubah orientasi seksual.

Dari permasalahan ini, nyatanya media sosial menjadi sebuah media komunikasi yang efektif, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi, edukasi, kesehatan, dan konsultasi. Bersamaan dengan hal tersebut lesbian dan gay yang menjadi sebuah keresahan bagi masyarakat seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari lembaga masyarakat atau pemerintah dalam upaya pendampingan. Sehingga, seharusnya ada strategi komunikasi efektif dalam upaya pendampingan lesbian dan gay.

Oleh karena itu, penulis meneliti strategi komunikasi melalui media sosial dalam upaya pendampingan lesbian dan gay oleh Yayasan Peduli Sahabat sebagai salah satu yayasan yang melakukan pendampingan lesbian dan gay dengan menggunakan media sosial. Media sosial sendiri dikenal sebagai salah satu media yang mampu mengajak dan memengaruhi orang lain, bukan hanya itu saja hadirnya media sosial pada

⁹ Sinyo Egie, *Anakku Bertanya Tentang LGBT* (Jakarta : PT. Gramedia, 2014), hal. 5.

zaman ini mampu menjadikan masyarakat menjadi *intens* ketika berkomunikasi dengan orang lain. Yayasan Peduli Sahabat menjadi sebuah lembaga yang mampu memberikan pendampingan klien dengan cara online. Pendampingan *online* ini kemudian merujuk pada media sosial seperti *Instagram*, dan *Facebook*. Melalui strategi-strategi komunikasi inilah kemudian yang menjadikan Yayasan Peduli Sahabat menjadi sebuah lembaga yang unik dalam pelaksanaan pendampingan. Perkembangan lesbian dan gay yang marak dalam kehidupan masyarakat mampu menjadikan Yayasan Peduli Sahabat sebagai lembaga yang mampu memanfaatkan media sosial secara maksima, sebagai salah satu sarana pendampingan bagi klien lesbian dan gay. Sebagai lembaga yang *independent* Yayasan Peduli Sahabat menggunakan masyarakat luas agar mengetahui dunia lesbian dan gay sebagai pengetahuan sosial, bagaimana kehidupan mereka. Hal ini, terlihat dengan memanfaatkan secara maksimal media sosial Yayasan Peduli Sahabat.

Hal ini yang menjadi motivasi dan inspirasi dalam melakukan penelitian, strategi komunikasi Yayasan Peduli Sahabat melalui sosial media dalam upaya pendampingan lesbian dan gay.

1.2 Pokok dan Rumusan Masalah

Penelitian ini terkait dengan strategi komunikasi melalui media sosial dalam upaya pendampingan lesbian dan gay oleh Yayasan Peduli Sahabat, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi melalui media sosial yang digunakan oleh Yayasan Peduli Sahabat?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh Yayasan Peduli Sahabat dalam strategi komunikasi melalui sosial media?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi melalui media sosial Yayasan Peduli Sahabat.
2. Menjelaskan hambatan yang dialami Yayasan Peduli Sahabat pada strategi komunikasi melalui media sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan teori yang terkait dengan strategi komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan strategi komunikasi melalui media sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, hal ini dimaksudkan supaya lebih mudah di pahami, antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mendeskripsikan mengenai tinjauan pustaka sebagai landasan peneliti melakukan penelitian. Pada bab ini juga membahas terkait dengan landasan teori yang berhubungan dalam proses penyusunan penelitian, termasuk didalamnya definisi-definisi dasar yang dapat mendukung penelitian dan diambil dari berbagai sumber

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan terkait dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, operasionalisasi konsep, teknik pengumpulan data dan validitas dan reliabilitas serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan terkait dengan gambaran umum objek dan subjek penelitian, strategi komunikasi objek penelitian, serta hambatan pada strategi komunikasi.

BAB V SIMPULAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dengan singkat dan mencakup seluruh aspek yang terkait dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti akan memberikan saran kepada penelitian selanjutnya dan implikasi dari temuan penelitian yang mencakup dua hal yakni implikasi teoritis dan praktis.